

Analisis pengaruh infrastruktur tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi

Syaparuddin*, Dearmi Artis, Mujli Zamzami

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: syappelawan@yahoo.co.id*

Abstract

The objectives of this study are: (1) To analyze how the development of infrastructure, wage rates, economic growth, and foreign investment in Jambi Province in 2000-2017. (2) Analyzing how the influence of infrastructure, wage rates, and economic growth on foreign investment in Jambi Province in 2000-2017. The method used in this research is quantitative descriptive analysis and multiple linear regression with the ordinary least square (OLS) method. F Test results show that simultaneously the infrastructure variables, wage rates, and economic growth have a significant effect on foreign investment in Jambi Province. The t-test shows partially infrastructure and wage levels have a positive and significant effect on foreign investment in Jambi Province. Meanwhile, economic growth has no significant effect on foreign investment in Jambi Province.

Keywords: *Infrastructure, Wage rate, Economic growth, Foreign investment.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis bagaimana perkembangan infrastruktur, tingkat upah, pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing di Provinsi Jambi pada tahun 2000-2017. (2) Menganalisis bagaimana pengaruh infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi pada tahun 2000-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda dengan metode Ordineriy Least Square (OLS). Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara simultan variable infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi. Uji t menunjukkan secara parsial infrastruktur dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi. Sementara, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi.

Kata kunci : Infrastruktur, Tingkat upah, Pertumbuhan ekonomi, Penanaman modal asing.

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan ekonomi suatu negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial,

kelembagaan nasional dan sikap masyarakat, seperti halnya pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut.

Pembangunan secara luas dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara. Baik sumber daya manusia, sumber daya alam, kapital atau modal maupun sumber daya berupa teknologi dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan tarat hidup masyarakat (Todaro, 2007). Pembangunan yang lebih mementingkan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan distribusi pendapatan tidak merata, terjadi kesenjangan pendapatan antar masyarakat dan berpengaruh terhadap perluasan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat yang pada gilirannya akan menimbulkan berbagai kecemburuan pada masing-masing anggota masyarakat itu sendiri (Junaidi dkk, 2012)

Untuk mempercepat pembangunan nasional pemerintah membutuhkan modal yang sangat besar, tetapi kemampuan pemerintah dalam menyediakan modal untuk keperluan mempercepat pembangunan terbatas. Oleh sebab itu, didalam kebijakan pemerintah perlu melakukan usaha-usaha agar memperoleh lebih banyak dana untuk pembangunan.

Usaha pengarahan modal untuk maksud tersebut dapat dibedakan dalam pengarahan modal dalam negeri yakni bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional asing yang berdomisili di Indonesia untuk diabdikan kepada pembangunan nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal (UUPM) yaitu kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan dalam rangka pemanfaatan modal luar negeri untuk diabdikan pada pembangunan ekonomi nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA).

Investasi merupakan salah satu faktor penting bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*). Dengan meningkatnya jumlah investasi disuatu perekonomian diharapkan akan membuka banyak kesempatan kerja baru bagi masyarakat dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Namun investasi dipengaruhi oleh suku bunga bank. Untuk mendorong investasi diperlukan bunga bank yang rendah sehingga pengusaha menginvestasikan modalnya ke sektor perekonomian. Dengan adanya penanaman modal yang dilakukan diharapkan dapat memacu ekonomi dan menciptakan *multiplier effect*, dimana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja dan meringankan masyarakat.

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik nilai investasi di Provinsi Jambi selalu mengalami penambahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2015 nilai PMA Provinsi Jambi 29.275,9 juta USD dan pada tahun 2017 nilai PMA Provinsi Jambi 32.239,8 juta USD. Berdasarkan data tersebut artinya dapat disimpulkan nilai investasi selalu meningkat setiap tahunnya. Dengan terjadinya peningkatan investasi ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Faktor infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi bisa menjadi pemicu meningkatnya penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Jambi.

Penanaman modal asing bergantung pada faktor yang terkait dengan kapasitas produksi. Kondisi yang terjadi di Provinsi Jambi adalah ketersediaan infrastruktur berupa panjang jalan yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kegiatan

perekonomian wilayah ini. Panjang jalan di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang lambat bahkan cenderung stagnan. Padahal ketersediaan panjang jalan membuat proses kegiatan aktivitas perekonomian menjadi lebih produktif. Salah satu contoh sederhana adalah dengan tersedianya panjang jalan untuk proses distribusi barang dari produsen kepada konsumen yang mampu menjangkau hingga keseluruhan wilayah. Kondisi yang terjadi sekarang adalah panjang jalan yang peningkatannya tidak sebesar jumlah kendaraan bermotor yang ada di jalan mengakibatkan kemacetan.

Berdasarkan data BPS perkembangan panjang jalan di Provinsi Jambi pada tahun 2015 adalah 1.614,15 km mengalami penurunan menjadi 1.390,73 km dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2017 menjadi 1.384,83 km, hal ini disebabkan berkurangnya panjang jalan dengan kategori baik di Provinsi Jambi. Masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk meningkatkan investasi antara lain adalah ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan pusat dan daerah, kondisi infrastruktur yang tidak memadai dan ketidakstabilan nilai tukar rupiah. Salah satu masalah yang menjadi penting yaitu infrastruktur. Kondisi infrastruktur merupakan salah satu hal yang dikeluhkan oleh para investor. Faktor ini penting untuk menunjang keberlangsungan produktivitas output dan implikasinya pada keuntungan ekonomis yang didapat oleh perusahaan (Rachbini, 2008).

Faktor lain yang berkaitan dengan penanaman modal asing yaitu tingkat upah. Dilihat dari faktor upah selama ini masalah yang sering muncul dalam hal pengupahan adalah perbedaan pengertian dan kepentingan upah antara pengusaha dan pekerja. Berdasarkan konsep upah merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja menurut peraturan yang ditetapkan sebelumnya (Putri dan Koesreni, 2017).

Menurut data yang di dapat dari BPS biasanya upah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, begitupun upah minimum yang ditetapkan pemerintah Provinsi Jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 Upah Minimum Provinsi Jambi ditetapkan sebesar Rp.1.710.000 kemudian pada tahun 2016 pemerintah Provinsi Jambi menaikkan upah minimum menjadi sebesar Rp.1.906.650 atau terjadi peningkatan sebesar Rp.196.650. Selanjutnya pada tahun 2017 upah minimum Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.2.063.948.

Dalam permasalahan mengenai penetapan upah ini sangat diperlukannya campur tangan pemerintah. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi perbedaan pendapat mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Peningkatan pendapatan masyarakat secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan barang dan jasa yang nantinya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan mendorong perusahaan-perusahaan untuk terus berkembang.

Selanjutnya faktor lain yang berkaitan dengan penanaman modal asing yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perekonomian suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institutional, ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2007).

Menurut data BPS pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 hingga tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi berada pada kisaran angka 7%. Namun pada tahun 2015

pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sedikit mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2015 tumbuh sebesar 4,21 persen, hal ini berarti pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,14%. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi meningkat lagi, namun tidak signifikan. Ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2016 hanya tumbuh sebesar 4,37 persen dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,64 persen. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap PMA di Provinsi Jambi”

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini akan meneliti pengaruh infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing di provinsi jambi pada tahun 2000-2017. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan keterkaitan variabel-variabel tersebut sehingga mampu menjadi *grand theory* dalam penelitian ini. Penanaman modal asing sangat bergantung pada faktor yang terkait peningkatan kapasitas produksi. Terdapat teori yang menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing yang menjadi dasar pengembangan penanaman modal asing. Teori tersebut adalah yang pertama kali dikembangkan oleh John Dunning, yaitu *Eclectic Theory*. Terdapat hal yang akan mempengaruhi penanaman modal asing (PMA). Hal tersebut adalah adanya keunggulan kepemilikan dari investor asing yang dapat berupa produk yang lebih efisien, keunggulan teknologi, keahlian manajemen dan jaringan pemasaran yang lebih baik. Jaringan pemasaran yang baik harus ditunjang ketersediaan infrastruktur yang baik (Robudi, 2011).

Teori dana upah yang dikemukakan oleh John Stuart Mill yaitu tinggi upah tergantung kepada permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sedangkan penawaran tenaga kerja tergantung pada jumlah dana upah yaitu modal yang disediakan perusahaan untuk pembayaran upah. Penawaran tenaga kerja butuh pembayaran upah yang meningkat juga. Dari teori yang dikemukakan maka penanaman modal ditentukan upah yang meningkat untuk menambah semangat kerja tenaga kerja agar produktivitas perusahaan semakin meningkat.

Menurut Todaro (2004), pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan produk domestik regional bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan intensif bagi diubahnya struktur manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk produk pertanian).

Leonard K. Chenga dan Yum K. Kwanb (2000) dengan judul *What are determinants of the location of foreign direct unvesment?. The chinese experience* dan hasilnya ditemukan bahwa pasar regional yang besar, infrastruktur yang baik, dan kebijakan prefensial memiliki dampak positif tetapi biaya upah memiliki dampak negative pada FDI. Pengaruh pendidikan adalah positif tetapi tidak signifikan secara statistik.

John-Steffen Pischke (2005) dengan judul *Labor market institutions, wages and investment review and implications* Hasil dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan meningkatnya ketimpangan upah di Amerika Serikat, tetapi struktur upah yang relative stabil di eropa pada tahun 1980an yang disebabkan perbedaan

keputusan investasi oleh perusahaan-perusahaan untuk pekerjaan yang biasanya dipegang oleh pekerja kurang terampil

Ahmad Mohammad Obeid Gharaibeh (2015) dengan judul *The Determinants of Foreign Direct Investment-Empirical Evidence from Bahrain* hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat bunga tahunan, angkatan kerja, keterbukaan perdagangan, pendidikan publik, dan populasi memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan arus masuk FDI ke Bahrain. . Oleh karena itu, faktor-faktor ini dianggap sebagai penentu utama aliran FDI ke Bahrain. Potensi ekspor diwakili oleh indeks nilai ekspor negara, ukuran pasar diwakili oleh pertumbuhan PDB, dan nilai tukar, di sisi lain, ditemukan memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan secara statistik dengan aliran masuk FDI. Selain itu, pembangunan infrastruktur ditemukan memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan secara statistik dengan aliran masuk FDI.

Zadit taqwa (2018) dengan judul Analisis pengaruh Upah minimum regional dan inflasi terhadap tingkat investasi di Sumatera utara penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional secara signifikan positif mempengaruhi investasi Sumatera Utara dan inflasi dengan nilai probabilitas lebih besar artinya variable inflasi tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap investasi di Sumatera utara.

Muhammad Nizar Dharmawan (2018) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Jawa Barat pada tahun 2010-2016. Hasil dari penelitian ini adalah variabel PDRB dan IPM berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing sedangkan variabel pengeluaran infrastruktur dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing.

Nor Aznin Abu Bakar, Siti Hadijah Che Mat dan Mukaramah Harun (2012) dengan judul *The Impact of Infrastructure on foreign direct investment: the case of Malaysia* Hasil dari penelitian ini yaitu infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penanaman modal asing di Malaysia. Ketersediaan infrastruktur di suatu Negara pasti dapat menarik penanaman modal asing dan selanjutnya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi

Masipa Tshepo (2014) dengan judul *The impact of foreign direct investment on economic growth and employment in south Africa: a time series analysis* Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan stasioner pada tingkat first different sedangkan penanaman modal asing stasioner pada tingkat level. Hasil uji kausalitas granger bahwa kausalitas yang membentang dari FDI ke GDP dan FDI ke lapangan kerja ada hubungan jangka panjang yang positif di Afrika selatan.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa deret waktu (time series data). Data deret waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2000-2017. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan koordinasi penanaman modal (BKPM) yang berupa data infrastruktur, tingkat upah, pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing di Provinsi Jambi. Untuk menjawab tujuan pertama, formula yang digunakan untuk mengetahui dinamika pada variabel penanaman modal asing adalah sebagai berikut:

$$\Delta PMA = \frac{PMA_t - PMA_{t-1}}{PMA_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

ΔPPI : Perkembangan penanaman modal asing

PMA_t : Penanaman modal asing tahun sekarang

PMA_{t-1} : Penanaman modal asing tahun sebelumnya

Untuk mengetahui dinamika perkembangan infrastruktur, maka digunakan formula sebagai berikut:

$$\Delta PPI = \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

ΔPPI : Perkembangan infrastruktur

I_t : Infrastruktur tahun sekarang

I_{t-1} : Infrastruktur tahun sebelumnya

Untuk mengetahui dinamika perkembangan tingkat upah, maka digunakan formula sebagai berikut:

$$\Delta PTU = \frac{TU_t - TU_{t-1}}{TU_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

ΔPTU : Perkembangan tingkat upah

TU_t : Tingkat upah tahun sekarang

TU_{t-1} : Tingkat upah tahun sebelumnya

Untuk mengetahui dinamika perkembangan pertumbuhan ekonomi, maka digunakan formula sebagai berikut:

$$\Delta PPE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

ΔPPE : Perkembangan pertumbuhan ekonomi

$PDRB_t$: PDRB tahun sekarang

$PDRB_{t-1}$: PDRB tahun sebelumnya

Kemudian untuk melihat secara empiris sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) maka penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (*multiplier linier regression method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *ordinary least square (OLS)* yang diolah dengan menggunakan program Eviews versi 10. Model penelitian ini digunakan untuk menganalisa pengaruh infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing dengan persamaan model penelitian sebagai berikut:

$$PMA_t = \beta_0 - \beta_1 INFR_t + \beta_2 TKU_t + \beta_3 PE_t + e_t$$

Dimana :

PMA : Penanaman modal asing Jambi (PMA)

β_0 : Konstanta atau intercept

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: parameter yang diduga ($n = 1,2,3$)

INFR : Infrastruktur
 TKU : Tingkat upah
 PE : Pertumbuhan ekonomi
 t : Period
 e : *Error term*

Uji statistik

Koefisien determinasi (R^2)

Lind dkk (2002) menjelaskan bahwa koefisien determinasi berganda adalah persen variasi dalam model yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Besarnya nilai koefisien determinasi yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Karakteristik koefisien determinasi berganda adalah : 1).Dilambangkan dengan huruf R^2 . 2).Jangkauan berkisar antara angka 0-1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dan terikatnya. 3).Tidak dapat bernilai negatif.

Uji simultan (F)

Uji-F menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel independen dalam menerangkan variasi variabel independen secara bersama-sama. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari F table atau nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat alpha (α) 0,05 hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji parsial (Uji t)

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji ini digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika t hitung lebih besar dari t table atau nilai signifikannya lebih kecil dari alpha (α) 0,05 hal ini berarti variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh analisis regresi linear berganda yang berbasis metode kuadrat terkecil (OLS). Dengan demikian untuk menguji asumsi klasik pada penelitian ini, maka dilakukan pengujian diantaranya.

Uji normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data variabel, apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Cara melihat hal tersebut adalah dengan membandingkan nilai probabilitas pada uji histogram dengan nilai probabilitas 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas hasil uji histogram lebih besar dari pada 0,05 maka data berdistribusi secara normal (Wing Wahyu 2011).

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel berkorelasi menggunakan alat uji deteksi variance inflation faktor (VIF).

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}, j = 1,2,3, \dots, k$$

Dimana : R_j^2 = Koefisien determinasi dari regresi varibael bebas ke j
 Jika $VIF < 10$ menunjukkan bahwa model tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengertahuinya adalah uji White, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dari obs*R-Squared. Apabila nilai dari obs*R-squared lebih besar dari pada nilai probabilitas 5% (0,05) maka dapat dikatakan data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

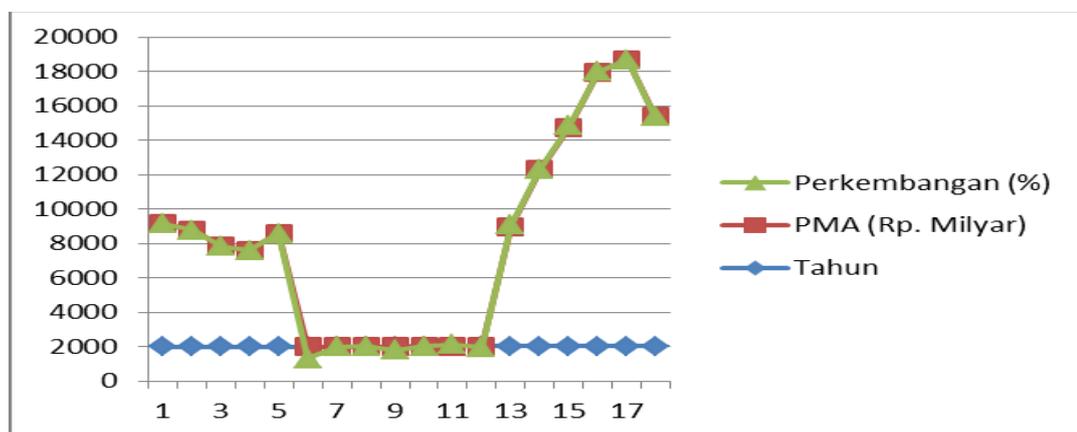
Uji autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data observasi yang diuraikan menurut waktu (time-series) dan ruang (cross section). Cara untuk mengetahui gejala ini adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson pada hasil regresi. Apabila nilai Durbin-Watson terletak antara 1,54 dan 2,46 maka data terbebas dari gejala autokorelasi (Wing Wahyu, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan penanaman modal asing di Provinsi Jambi

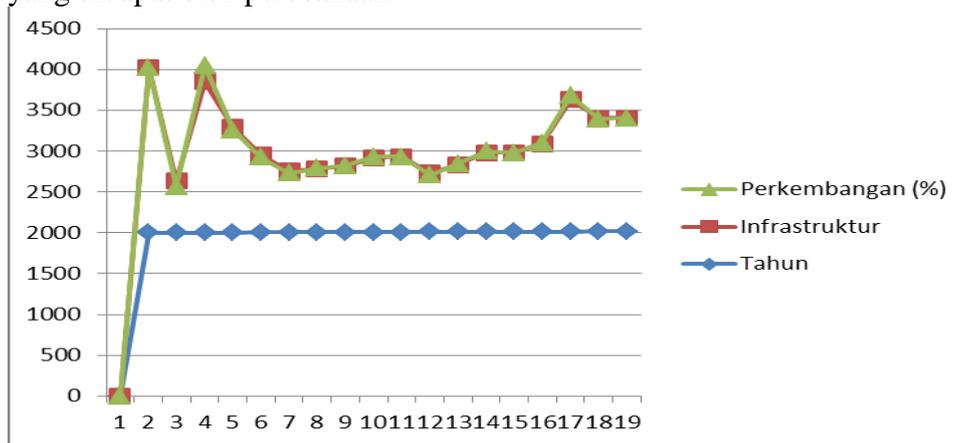
Data di atas menunjukkan bahwa nilai penanaman modal asing di Provinsi Jambi periode 2000-2017 terus mengalami fluktuatif. Perkembangan penanaman modal asing terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu -12467 persen hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi global yang juga berdampak terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi. Perkembangan penanaman modal asing tertinggi terjadi pada tahun 2010 hal ini seiring dengan membaiknya perekonomian setelah krisis ekonomi.



Gambar 1. Penanaman modal asing provinsi jambi 2000-2017

Perkembangan infrastruktur Provinsi Jambi

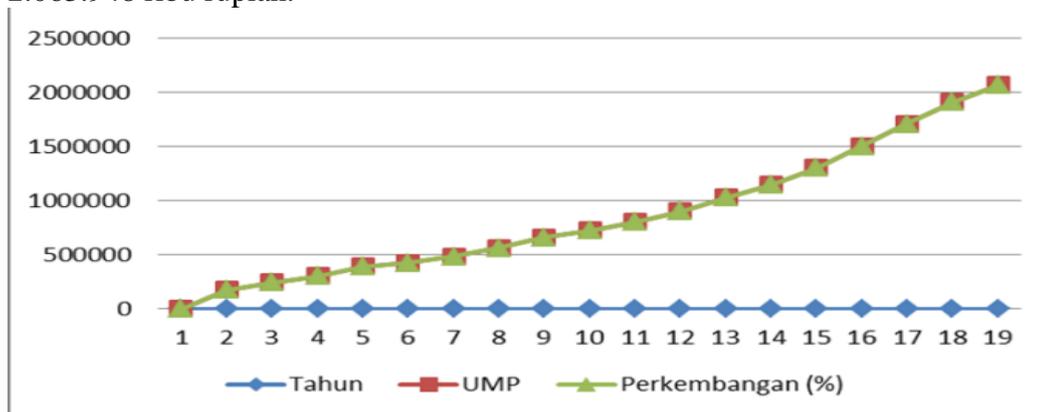
Masalah yang harus diperhatikan betul-betul oleh pemerintah untuk meningkatkan investasi antara lain adalah ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan pusat dan daerah, kondisi infrastruktur yang tidak memadai dan ketidakstabilan nilai mata uang atau nilai tukar rupiah. Salah satu masalah yang menjadi penting adalah tentang infrastruktur. Kondisi infrastruktur merupakan salah satu hal yang dikeluhkan oleh para investor. Faktor ini penting untuk menunjang keberlangsungan produktivitas output dan implikasinya pada keuntungan ekonomis yang didapat oleh perusahaan.



Gambar 2. Perkembangan infrastruktur Provinsi Jambi Tahun 2000-2017

Perkembangan tingkat upah Provinsi Jambi

Tingkat upah menunjukkan perkembangan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2017 mengalami tren yang terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2000 tingkat upah berada pada angka terendah yaitu sebesar 173.000 ribu rupiah dan pada tahun 2017 tingkat upah berada pada angka tertinggi yaitu sebesar 2.063.948 ribu rupiah.

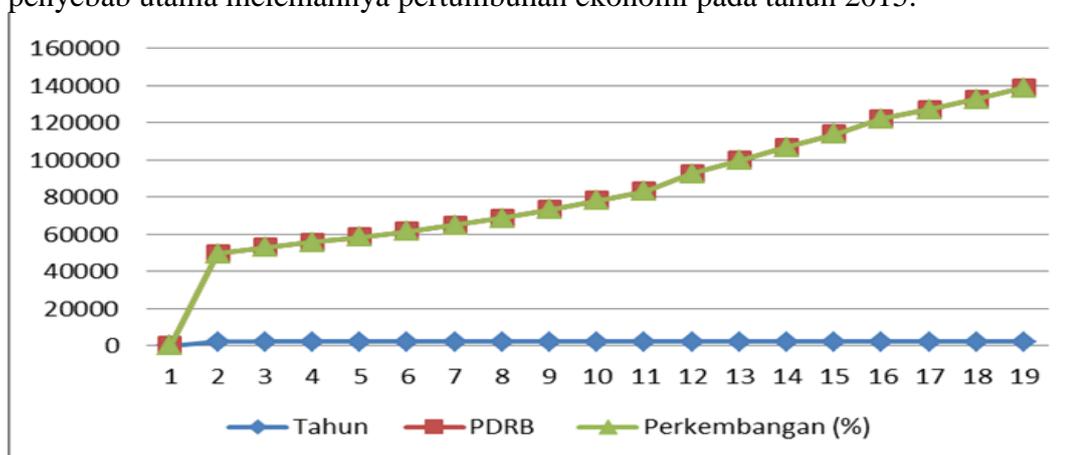


Gambar 3. Perkembangan tingkat upah Provinsi Jambi Tahun 2000-2017

Kenaikan tingkat upah ini memunculkan kekhawatiran setiap perusahaan, karena kepatuhan terhadap regulasi adalah sesuatu yang diwajibkan oleh pemerintah. Tetapi, dampaknya akan mempengaruhi investasi yang masuk serta daya saing bisnis di Indonesia. Disisi lain kenaikan tingkat upah ini berdampak positif bagi tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut. Tingkat upah diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan “*living wage*” yang berarti orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dari tahun 2000-2017 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata perkembangan PDRB Provinsi Jambi meningkat sebesar 5,99 persen setiap tahunnya. Perkembangan ekonomi Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni tumbuh sebesar 8,54 persen dari tahun sebelumnya, peningkatan ini didukung oleh semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai 12,91 persen dan yang terendah pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,65 persen sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2015 yakni tumbuh sekitar 4,21 persen dari tahun sebelumnya ha ini disebabkan oleh masih melemahnya ekonomi global dan tren penurunan harga komoditas unggulan di Provinsi Jambi seperti minyak mentah, batubara, kelapa sawit dan karet. Melambatnya pertumbuhan sektor utama seperti pertanian, kehutanan, perikanan pertambangan dan penggalian, industri pengolahan dan konstruksi merupakan penyebab utama melemahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015.



Gambar 4. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi 2000-2017

Pengaruh infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi tahun 2000-2017

Pengujian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian di peroleh model persamaan regresi sebagai berikut:

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai Prob. Jarque-bera hitung sebesar 0,418002 lebih besar dari tingkat $\alpha = 5$ persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel penjelas tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	50357404	79.04330	NA
INFR	5.812498	12.47135	1.392810
TKU	2.05E-06	3.677603	1.036229
PE	657133.2	40.98189	1.424636

Sumber: Data diolah, 2020

Uji heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. F hitung sebesar 0.3152 lebih besar dari tingkat $\alpha = 5$ persen. Maka melalui uji Breusch-Pagan-Godfrey dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil perhitungan terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji heteroskedastisitas

F-statistic	1.294363	Prob. F(3,14)	0.3152
Obs*R-squared	3.908474	Prob. Chi-Square(3)	0.2715
Scaled explained SS	2.221033	Prob. Chi-Square(3)	0.5278

Sumber : data diolah, 2020

Uji Autokorelasi

Dalam menguji apakah model regresi ini terdapat masalah autokorelasi atau tidak, penulis menggunakan Uji Autokorelasi dengan metode Lagrange Multiplier (LM) oleh Breusch dan Godfrey. Berikut hasil output Uji Autokorelasi dengan menggunakan alat bantu pengolahan data.

Table 3. Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.888765	Prob. F(2,12)	0.1936
Obs*R-squared	4.309644	Prob. Chi-Square(2)	0.1159

Sumber: Data diolah, 2020

Uji statistik

Pengujian secara bersama-sama (uji F)

Uji statistik atau uji simultan untuk melihat seberapa besar pengaruh infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tingkat kepercayaan tertentu atau melihat probabilitasnya. Hasil yang diperoleh dari uji F-hitung adalah sebesar 11.16073. Dilihat dari probabilitasnya sebesar $0.000524 < 0,05$ (5 persen). Artinya secara bersama-sama Infrastruktur, Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Provinsi Jambi. Pengujian ini membuktikan bahwa jika secara bersama-sama variabel bebas diperhatikan dengan baik maka akan berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi.

Pengujian secara parsial (Uji t)

Melihat hasil setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yang diuji dengan uji-t secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel infrastruktur

Nilai probabilitas untuk variabel infrastruktur (INFR) sebesar 0.0605 jika dibandingkan dengan tingkat signifikan 10 persen, Maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, maka infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi.

Variabel tingkat upah

Nilai probabilitas untuk variabel tingkat upah (TKU) sebesar 0.0012 jika dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa variabel tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi.

Variabel pertumbuhan ekonomi

Nilai probabilitas untuk variabel pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 0.2313 jika bandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh besarnya nilai koefisien deteriman (R^2) adalah 0.705153. Hal ini menunjukan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Infrastruktur, Tingkat Upah, Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel dependen (Penanaman Modal Asing) adalah sebesar 70,5 persen. Artinya Infrastruktur, Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki persentase pengaruh s terhadap Penanaman Modal Asing sebesar 70,5 persen sedangkan 29,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Interpretasi model regresi

Pada bagian ini akan dipresentasikan pengaruh infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi, dengan menggunakan persamaan regresi berganda dan menggunakan program dari persamaan regresi linier berganda.

Tabel 4. Hasil regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1785.403	7096.295	0.251596	0.8050
INFR	4.922225	2.410912	2.041644	0.0605
TKU	1.442684	0.001431	4.060394	0.0012
PE	-1014.420	810.6375	-1.251386	0.2313
R-squared	0.705153	Mean dependent var		6194.563
Adjusted R-squared	0.641971	S.D. dependent var		5659.477
S.E. of regression	3386.378	Akaike info criterion		19.28604
Sum squared resid	1.61E+08	Schwarz criterion		19.48390
Log likelihood	-169.5744	Hannan-Quinn criter.		19.31332
F-statistic	11.16073	Durbin-Watson stat		1.301081
Prob(F-statistic)	0.000524			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} PMA_t &= \beta_0 - \beta_1 INFR_t + \beta_2 TKU_t + \beta_3 PE_t + e_t \\ &= 1785.403 + 4.922 INFR_t + 1.442 TKU_t - 1014.420 PE_t \end{aligned}$$

Nilai konstanta (α) sebesar 1785.403 hal ini berarti jika infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi tetap atau konstan maka penanaman modal asing provinsi jambi akan naik sebesar 1785.403 milyar rupiah.

Koefisien regresi infrastruktur (INFR)

Koefisien infrastruktur sebesar 4.922 hal ini berarti setiap penambahan infrastruktur panjang jalan 100 kilometer maka penanaman modal asing akan meningkat sebesar 4.992 milyar dengan asumsi tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi dalam keadaan relatif atau tidak berubah.

Koefisien regresi tingkat upah (TKU)

Koefisien tingkat upah sebesar 1.442 hal ini berarti setiap peningkatan tingkat upah sebesar Rp.1.000.000 maka penanaman modal asing akan meningkat sebesar 1.442 milyar dengan asumsi infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dalam keadaan relatif atau tidak berubah.

Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (PE)

Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -1014.420 hal ini berarti setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka penanaman modal asing akan menurun sebesar 1014.420 milyar dengan asumsi infrastruktur dan tingkat upah dalam keadaan relatif atau tidak berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Infrastruktur, tingkat upah, pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing di provinsi jambi pada tahun 2000-2017 mengalami perkembangan peningkatan yang relatif konstan di setiap tahunnya. Infrastruktur panjang jalan dan tingkat upah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di provinsi jambi tahun 2000-2017. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di provinsi jambi periode 2000-2017.

Saran

Pemerintah harus lebih memperhatikan infrastruktur, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jambi. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan perizinan investasi yang tidak berbelit-belit dengan tujuan investor merasa nyaman untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2018). *Jambi dalam angka*. e-publikasi berbagai edisi Tahun 2000-2018.
Badan Pusat Statistik. (2018). *Jambi dalam angka*. berbagai edisi Tahun 2000-2018.

- C Dodi, R Syurya Hidayat. (2017). Dampak dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi, *Jurnal Paradigma Ekonomika* 12.(2), 67 -76
- Eliza, Mesayu. (2013). Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap investasi asing di Indonesia (Tahun 2000:1-2011:4). *Jurnal Online* (<http://jurnal.ub.ac/>).
- Junaidi, J., Rustiadi, E., Sutomo, S. & Juanda, B. (2012). Pengembangan Penyelenggaraan Transmigrasi di Era Otonomi Daerah: Kajian Khusus Interaksi Permukiman Transmigrasi dengan Desa Sekitarnya. *Visi Publik* 9 (1), 522 - 534
- Lind dkk. (2008). *Statistical technique in bussiness and economic wit global data sets*. Edition 13. Salemba Empat: Jakarta
- Mankiw, Gregory. (2006). *Makroekonomi edisi enam*. Erlangga: Jakarta
- N, Mankiw. (2007). *Teori makro ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Pischke, Jorn-Steffen. (2005). *Labor market institutions, wages, and investment, review and implication*. Institute For Economics Research, Munich.
- Republika Indonesia, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal.
- S Hodijah. (2015). Analisis penanaman modal asing di indonesia dan pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10 (2)
- Sitinjak, Robudi Musa. (2011). *Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung di Indonesia*. FEUI: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2007). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*. Kencana: Jakarta.
- Tarigan, R. (2012). *Ekonomi regional teori dan aplikasi*. Jakarta
- Todaro, Michael P. (2004). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Edisi Kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- Wahyu, Wing.(2011). *Analisis statistika dengan eviws*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.